

**MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI SISTEM
FULL DAY SCHOOL DI SDIT BINA INSAN CENDEKIA KOTA
PASURUAN**

Siti Halimah¹

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PGRI Pasuruan

halimahsiha@gmail.com

Abstract

The purpose of research to know the implementation of *full day school* system in building the spiritual intelligence of students of the integrated Islamic elementary school of Bina Insan Cendekia of Pasuruan City. This research is qualitative, with qualitative descriptive approach analysis technique, that is in the form of exposure and description in full about the actual situation about the related data, both written and oral from the object of research in that school. In the process of collecting data, researchers use several methods, namely: observation, interview and documentation. Based on the obtained data shows that the students spiritual intelligence is formed and improved through *full day school* system at the Integrated Islamic Elementary School of BIC Pasuruan, Establishing a system through integrated curriculum and integrated activity approach that is arranged in school lesson schedule with refraction system such as habitual worship and learning habits of Al-Qur'an. Through habituation then the process of character formation, character and cultivation of Islamic teachings can build and improve students' spiritual intelligence. With the implementation of such systems can improve student achievement, move the hearts, minds and morals of students the better because they are always closer to the god SWT and noble personality.

Keyword: Spiritual Intelligence, Full Day School System

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan sistem sekolah sehari penuh dalam membangun kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar Islam terpadu Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan. Penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik analisis pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dalam bentuk pemaparan dan uraian secara lengkap tentang situasi aktual tentang data terkait, baik tertulis maupun lisan dari objek penelitian di sekolah tersebut. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa terbentuk dan ditingkatkan melalui sistem sekolah sehari penuh di Sekolah Dasar Islam Terpadu BIC Pasuruan, Membangun sistem melalui kurikulum terintegrasi dan pendekatan kegiatan terintegrasi yang diatur dalam jadwal pelajaran sekolah dengan sistem refraksi. seperti kebiasaan beribadah dan kebiasaan belajar Al-Qur'an. Melalui habituasi maka proses pembentukan karakter, karakter dan penanaman ajaran Islam dapat membangun dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan penerapan sistem tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa, menggerakkan hati, pikiran dan moral siswa

menjadi lebih baik karena mereka selalu lebih dekat dengan dewa SWT dan kepribadian yang mulia.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Sistem Sekolah Sehari Penuh

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹ Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi atau menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab kepada manusia.² Pendidikan dianggap sebagai menjadi solusi dalam penyelesaian segala problematika yang ada di Negeri ini baik pendidikan formal maupun non formal. Contoh pendidikan formal seperti sekolah, universitas.

Negara memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diwujudkan dengan pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 menjelaskan bahwa:

*“Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.*³

¹ Sekretariat Negara RI, *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU No. 14 th. 2005*, (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 2

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Ke-5, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

³ *Himpunan Lengkap UU Sisdiknas dan sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2003), hlm. 45

Dari Paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan juga berfungsi meningkatkan spiritualitas bukan hanya intelektual saja. Maka lembaga pendidikan harus mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak, serta spiritualitas siswa sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzurriyat ayat 56, menjelaskan bahwa semua makhluk Allah, jin dan manusia diciptakan oleh Allah agar mereka mengabdikan kepada, taat dan tunduk serta menyembah Allah SWT karna sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua isi alam semesta ini.⁴

Pada dasarnya, lingkungan sangat menentukan dan berperan dalam anak, khususnya lingkungan keluarga. Faktanya, dalam kehidupan saat ini orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga dalam mendidik anaknya kurang diperhatikan. Ketika orang tua mulai kekurangan waktu dalam mendidik anaknya maka ada sebagian sekolah menawarkan tambahan jam pelajaran di sekolah. Salah satunya dengan program *full day school*, yang mana program ini memiliki pengaruh bagi anak yang kurang perhatian dari orang tua yang sibuk mencari nafkah. Selain itu, anak lebih mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam hal ibadah sehari-hari, dikarenakan mendapat perhatian penuh oleh guru di sekolah melalui program *full day school*.

Sistem pembelajaran *Full day School* merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu berlandaskan iman dan takwa serta IPTEK. Secara umum, *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan. Peningkatan mutu tidak akan tercapai tanpa terciptanya suasana dan proses pendidikan yang representatif dan profesional.

Hal lain yang mendasari dibentuknya sistem *full day school* kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang di luar rumah dan

⁴ Muhammad shahib Thahir, *Mushaf Marwah: Al-Qur'an dan Terjemahan, dan tafsir untuk wanita* (Bandung: Jabal, 2009), hlm. 523

menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Semakin berkembangnya media masa dan mudahnya mengakses berbagai tayangan dan hiburan yang tidak mendidik dan jauh dari akhlak mulia yang bisa membahayakan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak. Dari beberapa indikator masalah tersebut, menjadikan para pakar pendidikan berfikir keras untuk merumuskan paradigma baru Pendidikan dalam rangka mengoptimalkan waktu luang dengan aktifitas dan kegiatan positif. *Full Day School* memberi kesempatan belajar kepada siswa dengan waktu yang lebih banyak. Guru juga memiliki kewenangan untuk menambah jam pelajaran di sekolah.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai 15.00 dengan durasi istirahat setiap 2 jam sekali. Sistem *full day school* atau sekolah sehari penuh adalah proses pendidikan kurikulum dengan seluruh isi kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, makan dan aktivitas lainnya dalam suatu rangkaian sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih lama dibanding sekolah formal lainnya.⁵ *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, praktis nya sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.30. Salah satu nilai plus dari *Full day school* adalah anak mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.⁶

Program Full day dilaksanakan melalui pendekatan *Integrated Curriculum* dan *Integrated Activity*. Sedangkan pengembangan *full day school* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Pengembangan program ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan pengelolaan KBM oleh guru dan pengelola yayasan/ lembaga yang bersangkutan. Pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-

⁵ Fauziyah Effendy, "*Full day School dan Implikasinya terhadap Kreativitas dan Prestasi Anak Didik di Ulul Albab Pekalongan*"(Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 2.

⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.23

prinsip pengembangan kurikulum. Dari pengembangan kurikulum ini diharapkan adanya perbaikan pengelolaan proses KBM yang akan menunjang efektifitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak akan membantu anak mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi positifnya.

Dengan sistem *full day school* guru dapat memantau dan membimbing kegiatan keagamaan siswa. Bukan hanya pemberian materi pendidikan agama Islam semata tapi juga pengembangan karakter (*character building*), serta pembiasaan-pembiasaan yang dikembangkan melalui belajar praktik maupun pelaksanaan rutinitas dalam bentuk ibadah sehari-hari. Sehubungan dengan itu, sistem *full day school* diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.⁷

Menurut pendapat Zohar dan Marshall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.⁸

Menurut pendapat Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada

⁷Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press. 2001), hlm 329-330

⁸Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung, Mizan, 2009). Hlm 36.

setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.⁹

Menurut Tasmara, kecerdasan spiritual secara Islam berarti manusia harus melatih qalbunya dengan baik dan tekun karena di sanalah pusat kecerdasan ruhaniah (spiritual) itu berada. Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah taqwa kepada Allah dengan ciri-ciri sebagai berikut: memiliki visi yang jelas menghadapi masa depan, memiliki kualitas sabar yang tinggi, merasakan kehadiran Allah dimanapun ia berada, cenderung melakukan kebaikan kepada siapapun, mampu berempati, berjiwa besar, lebih mementingkan orang lain dari dirinya sendiri tanpa kehilangan kepribadian. Dengan kata lain kecerdasan spiritual Islam adalah kemampuan diri berperilaku bagus, baik dalam ibadah maupun bekerja dengan hati yang ikhlas dan ikhsan serta penuh kesabaran, tangguh dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri apalagi kepada orang lain.¹⁰

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.¹¹

Spiritual adalah jalan untuk menuju kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini erat hubungannya dengan Agama. Jika siswa tidak punya pengetahuan agama sedikitpun, maka itu akan berpengaruh kepada tingkah laku siswa. Kerena

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001). hlm. 57.

¹⁰ Hisham El-Qadrie, *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*, Jurnal Reflektika: Vol. II/Maret 2003, hlm.31-32

¹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*, *Op.Cit*, hlm, 14.

Agama juga mengatur tingkah laku tentang Apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan semua itu diatur lengkap dalam ajaran agama. Islam memberikan perhatian khusus terhadap spiritual yang merupakan sentral bagi manusia, karena spiritual merupakan penghubung manusia dengan Allah. Metode Islam dalam pendidikan spiritual adalah mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan.

Ibadah merupakan satu sarana yang sangat efektif dalam pendidikan spiritual. Karena ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah.¹² Ibadah-ibadah akan membentuk kecenderungan spiritual manakala dilakukan dalam proses-proses pembiasaan yang terlembagakan melalui institusi sekolah yang dalam bentuk full day school.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul: ***“Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan”***. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam membangun Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Informan adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di lingkungan SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan. Tempat peristiwa proses penerapan sistem *Full Day School* adalah SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan. Dokumen yang menjadi sumber data adalah segala dokumen baik berupa foto, file maupun lembaran yang berkaitan dengan pembelajaran di SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan data yang diperoleh melalui dokumen perencanaan pembelajaran. Dalam pengumpulan data menggunakan

¹² Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan sikap, social dan spiritual anak dalam keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 98.

teknik triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam Pelaksanaan sistem *Full Day School* di SDIT BIC dengan mengadakan penyesuaian program-program akademik seperti: pengaturan jadwal mata pelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai serta pendalaman materi yang paling utama. Berdasarkan hasil wawancara, hasil analisis dokumen, dan hasil observasi dapat diketahui bahwa SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan sebelum melaksanakan system tersebut, sekolah melakukan Perencanaan sistem *Full Day School* dengan membuat konsep melalui sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan dasar *intregrated curriculum* dan *intregrated activity*.

Intregrated curriculum, merupakan kurikulum dirancang dengan sistem keterintegrasian yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf. Pada komponen masukan kurikulum dititik beratkan pada mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen proses, kurikulum dititik beratkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan pada pengembangan peta kognitif. Pada komponen produk, kurikulum dititik beratkan pada pembentukan tingkah laku spesifik. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu. Sehingga tujuan kurikulum tereintegrasi untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integretd*. Terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer. Sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu.¹³ Dengan kata lain, seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah; mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum yang sudah terencana dengan baik,

¹³ Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard, *Theoris of Learning*, (Englewood cliffs: Prentice Hall, 1981),

dijalankan oleh orang-orang yang kompeten didalamnya maka perjalanan proses pembelajaran yang dalam hal ini adalah siswa sebagai subjek pembelajaran akan berjalan sesuai harapan.

Sistem ini merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.¹⁴

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik di tinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.¹⁵ Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran *full day school* memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan begitu diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan sholihah. *Full day school* juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Hal tersebut dapat terlihat dalam struktur kurikulum yang dikembangkan di SDIT BIC berupa jadwal pelajaran yang ditetapkan, dan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Semua itu dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu, melalui pendekatan pembiasaan program-program sekolah yang meliputi peraturan dan kegiatan sekolah diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik. Perencanaan sistem pembelajaran

¹⁴ M. Zainuddin Alanshori, *Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Akademika: Volume 10, Nomor 1, Juni 2016

¹⁵ Moch. Romli, *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full day school*, (Disertasi UM Malang, 2004), 18

full day school akan berhasil bila didukung adanya perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan tersebut dalam bentuk perangkat pembelajaran yang disusun guru berupa prota, promes, silabus, RPP, penilaian, dan *remedial*. Pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school* bertujuan untuk mencetak generasi sholih dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kurikulum di SDIT BIC ini didesain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik). Dalam hal Perencanaan membangun kecerdasan spiritual siswa melalui sistem *full day school* dengan menciptakan suasana hikmat dalam beribadah, dan dari hikmat beribadah itulah spiritual anak tersebut terbentuk, karena dengan hanya mendekatkan diri kepada sang pencipta kita dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan serta mengagumi kebesaran allah SWT.

Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelolah dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna.¹⁶ Dengan sistem pembelajaran *full day school* di SDIT BIC ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Spiritual Quotient* (SQ) siswa.

Pelaksanaan sistem *full day school* di SDIT BIC ini juga memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan untuk memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dalam mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

Hal lain, yang dilakukan untuk mewujudkan dan mencetak generasi yang memiliki kecerdasan spiritual di SDIT BIC dengan membiasakan berdo'a sebelum melakukan setiap kegiatan, dan menjadikan sholat dhuha itu sebagai sebuah kebutuhan bagi setiap orang yang ada didalam lembaga tersebut, baik murid maupun dewan guru. Jadi dengan membiasakan dan merasa bahwa ibadah sudah menjadi sebuah kebutuhan, maka dengan sendirinya dan sadar kecerdasan

¹⁶Abdul Mujib &Jusuf Mudzakir , *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Op.Cit* , hlm 13

spiritual itu dapat terbentuk. Maka dari itu pihak sekolah mewajibkan guru-guru untuk melaksanakan sholat dhuha, begitupun juga siswanya.

Zakiah Darajat mengatakan, bahwa dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.¹⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan mejadi seorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak didik menjadi seorang siswa yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadikan anak didik lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

Pengamalan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas siswa.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, spiritual, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral, spiritual dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari pembiasaan, peserta

¹⁷ Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 61

didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di SDIT Bina Insan Cendekia Pasuruan Kecamatan Purworejo Kabupaten Pasuruan dalam pelaksanaan dikatakan cukup baik, hal ini terbukti dengan terlaksananya sebuah sistem pembelajaran yang dilaksanakan hampir sehari penuh dengan menerapkan dasar *intregrated curriculum* dan *intregrated activity*. Dengan adanya membiasakan siswa terlibat langsung pada pelaksanaan yang telah ditentukan, seperti pembiasaan ketaatan dalam beribadah siswa seperti shalat berjama'ah Dhuha, Shalat dhuhur dan sholata ashar berjama'ah dan pembelajaran Alqu'an seperti Tahfidz dan Wafa, membuat siswa kebudayaan 4S (sapa, senyum, *salam*, dan salim), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Ini semua tiada lain demi menjunjung tinggi Akhlak siswa, meningkatkan prestasi dalam bidang psikomotiknya dan dalam terbentuknya budi pekerti, Akhlak dan juga kepribadian mereka semakin bagus karena mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Alanshori, M. Zainuddin. 2006. *Efektivitas Pembelajaran Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Akademika: Volume 10, Nomor 1, Juni 2016
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Ke-5. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bower, Gordon H. dan Hilgard, Ernest R. 1981. *Theoris of Learning*. Englewood cliffs: Prentice Hall
- Darajat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Effendy, Fauziyah. 2008. *Full day School dan Implikasinya terhadap Kreativitas dan Prestasi Anak Didik di Ulul Albab Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.
- El-Qadrie, Hisham. 2003. *Kajian Islam dalam Perspektif Ilmu-ilmu Sosial Kontemporer*. Reflektika: Vol. II/Maret
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Romli, Moch. 2004. *Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Full day school*. Disertasi UM Malang
- Santhut, Khatib Ahmad.1998. *Menumbuhkan sikap, social dan spiritual anak dalam keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tim Visimedia. 2008. *UU Nomor 20 Tahun 2003 & UU No. 14 th. 2005*. Jakarta: Visimedia.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2009. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung, Mizan.